

Transformasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Media Visual dan Audio dalam Pemahaman Siswa

Dholilah Jihan Atiqah¹, Daris Saadah², Ahmad Yusam Thobroni³

^{1,2,3}UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: jiehanatika@gmail.com¹, saadahdariso2@gmail.com²,
ayusamth71@uinsa.ac.id³

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 4 No. 1
2026

Abstrak: Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Namun, pembelajaran Al-Qur'an masih sering menggunakan metode konvensional yang membuat siswa kurang aktif dan mudah merasa bosan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media visual dan audio dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan memudahkan siswa dalam memahami materi Al-Qur'an. Dengan demikian, media audio visual memiliki peran penting dalam mendukung transformasi pembelajaran Al-Qur'an di era digital.

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, Media Visual, Audio, Pemahaman Siswa

Abstract: This study analyzed the types of transitivity processes and the realization of transitivity processes found in students' recount text writing at SMP Negeri 27 Medan. The study was conducted because many students still experienced difficulties in expressing ideas and organizing experiences effectively in recount texts. This research aimed to identify the types of transitivity processes used by students and to describe how the processes were realized through process, participant, and circumstance elements in clauses. This study applied a descriptive qualitative method. The data of this research were clauses taken from five recount texts written by seventh-grade students of SMP Negeri 27 Medan. The data were analyzed based on the transitivity system in Systemic Functional Linguistics proposed by M. A. K. Halliday and Christian M.I.M. Matthiessen. The findings showed that six types of transitivity processes were found in the students' recount texts,

namely material process, mental process, relational process, verbal process, behavioral process, and existential process. Material process became the dominant process because students mostly described physical activities and past experiences through action verbs. In addition, the realization of transitivity processes was represented through process, participant, and circumstance elements. The findings indicate that students were able to represent experiences and meanings through language in recount text writing, although most of the texts still used simple sentence patterns and limited vocabulary. This study is expected to contribute to English language teaching, especially in improving students' writing ability through the application of Systemic Functional Linguistics.

Keywords: Transitivity Process, Recount Text, Systemic Functional Linguistics, Students' Writing, Transitivity Analysis

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan mampu menarik minat peserta didik. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, serta mudah dipahami oleh siswa. Hal ini penting dilakukan agar proses pembelajaran tidak lagi bersifat monoton, melainkan mampu menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik di era modern.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran agama. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Al-Qur'an masih sering menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan menirukan bacaan guru, yang cenderung membuat siswa kurang aktif dan mudah merasa bosan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat belajar serta kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, khususnya dalam hal tajwid dan pemaknaan ayat.

Oleh karena itu, diperlukan adanya transformasi dalam metode pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya melalui pemanfaatan media visual dan audio. Media visual seperti video, gambar, dan animasi dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret, sedangkan media audio seperti murottal dapat membantu siswa dalam memperbaiki pelafalan dan penguasaan tajwid. Penggunaan kedua media ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana transformasi pembelajaran Al-Qur'an melalui media visual dan audio dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu memberikan hasil yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak dilakukan secara langsung di lapangan, akan tetapi melalui pengkajian dan analisis terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur, seperti jurnal ilmiah, artikel, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an berbasis media audiovisual. Data yang dikumpulkan

difokuskan pada konsep, model, serta implementasi media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, dan mengkaji berbagai referensi yang relevan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan, mengelompokkan, serta menginterpretasikan data secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh terkait topik yang dibahas.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi: (1) reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tema penelitian; (2) penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif; dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah dikaji.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai transformasi pembelajaran Al-Qur'an melalui pemanfaatan media audio visual serta relevansinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital Hasil dan Pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Pembelajaran Media Visual Audio

Dalam proses pembelajaran, media termasuk elemen sangat penting yang bisa meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran. salah satu media yang sangat berkembang dan mulai banyak digunakan dan diminati dalam dunia pendidikan adalah media audio visual. Media pembelajaran audio visual merupakan media yang menggabungkan unsur penglihatan dan pendengaran dalam proses belajar. Melalui perpaduan kedua unsur tersebut, siswa dapat lebih mudah memahami materi, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Media ini digunakan sebagai sarana penyampaian bahan ajar yang menampilkan unsur suara sekaligus gambar, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan menarik. Penggunaan media audio visual dinilai efektif karena mampu menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih optimal dibandingkan dengan media yang hanya mengandalkan satu indera saja. Dalam konteks pembelajaran agama khususnya pembelajaran Al Qur'an penggunaan media audio visual sangatlah signifikan, Dengan adanya kombinasi antara audio dan visual, siswa dapat menerima informasi melalui dua jalur sekaligus, yaitu pendengaran dan penglihatan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta membuat proses pembelajaran lebih interaktif. Contohnya dalam mempelajari penerapan ilmu tajwid dalam Al Qur'an hingga sebab-sebab diturunkannya ayat tersebut.

Kemajuan teknologi dalam pengembangan media pembelajaran telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam, baik dari segi efektivitas maupun efisiensinya. Kehadiran media digital memungkinkan penyampaian materi yang lebih menarik dengan melibatkan aspek emosional peserta didik, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui kombinasi visual, audio, serta fitur interaktif. Oleh karena itu Perubahan ini sangat penting karena menjadikan proses pembelajaran Al-Qur'an lebih dinamis dan komunikatif, sekaligus menyesuaikan dengan karakteristik generasi digital yang akrab dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk inovasi yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar sekaligus menumbuhkan minat peserta didik. Setiap model dalam multimedia interaktif memiliki karakteristik dan keunggulan yang berbeda, sehingga dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an, baik dalam aspek bacaan,

pemahaman makna, maupun hafalan. Secara umum, pembelajaran berbasis multimedia interaktif memiliki beberapa bentuk penyajian yang dirancang untuk mendukung proses belajar agar lebih efektif (Kurniawati & Nita, 2018).

Bentuk/Model Media Audio visual dalam Pembelajaran

1. Model Tutorial

Model tutorial merupakan pendekatan pembelajaran berbasis komputer yang bersifat interaktif, di mana perangkat lunak berperan sebagai penyampai materi secara sistematis. Model ini dapat menggantikan sebagian peran guru dengan menyajikan materi secara mandiri kepada siswa (Kurniawati & Nita, 2018).

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, model ini sangat membantu dalam penyampaian materi seperti bacaan, tajwid, dan pengenalan huruf hijaiyah. Misalnya, siswa terlebih dahulu diberikan rekaman asli dengan suara yang jelas dan merdu dari Qari' terkenal kemudian penjelasan mengenai suatu hukum bacaan seperti mad, ghunnah, serta hukum tajwid lainnya. Setelah itu, siswa mempraktikkan bacaan tersebut secara langsung sesuai panduan.

Pada materi tajwid, guru dapat menampilkan media audio visual yang menjelaskan hukum bacaan secara visual dan audio. Siswa kemudian diminta membaca ayat yang mengandung hukum tersebut, lalu membandingkan hasil bacaannya dengan contoh yang benar. Jika masih terdapat kesalahan, siswa dapat memperbaiki bacaan melalui pengulangan dengan bantuan media. Dengan cara ini, siswa dapat belajar secara mandiri sekaligus memperoleh umpan balik secara langsung.

2. Model Drills

Model drills merupakan metode pembelajaran berbasis komputer yang menekankan latihan berulang untuk melatih keterampilan siswa. Model ini berfokus pada penguatan kemampuan melalui latihan soal dan respons cepat dari siswa (Kurniawati & Nita, 2018).

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, model ini cocok digunakan untuk melatih hafalan ayat, penerapan tajwid, serta pengenalan hukum bacaan. Guru dapat memberikan latihan berupa kuis interaktif yang berkaitan dengan idgham, ikhfa, iqlab, dan hukum tajwid lainnya. Siswa kemudian menjawab atau membaca potongan ayat sesuai perintah, lalu langsung mendapatkan umpan balik. Latihan dilakukan secara bertahap dari yang mudah hingga sulit, sehingga siswa terbiasa memperbaiki kesalahan dan meningkatkan ketepatan serta kecepatan membaca Al-Qur'an.

3. Model Simulasi

Model simulasi adalah metode pembelajaran yang menghadirkan pengalaman belajar menyerupai kondisi nyata melalui situasi tiruan. Tujuannya agar siswa dapat memahami materi secara lebih kontekstual dalam suasana yang aman (Kurniawati & Nita, 2018).

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, model ini dapat digunakan untuk memahami makna ayat, asbab al-nuzul, serta penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menampilkan video atau media visual yang menggambarkan latar belakang turunnya ayat atau peristiwa tertentu.

Misalnya pada Surah Al-Ma'un, siswa diajak melihat simulasi yang menggambarkan perilaku sosial dalam ayat tersebut. Setelah itu, siswa diminta untuk mendiskusikan dan merefleksikan nilai yang terkandung serta mengaitkannya dengan

kehidupan nyata. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya bersifat teori, tetapi juga menyentuh aspek sikap dan praktik.

4. Model Instructional Games

Model instructional games merupakan pembelajaran berbasis permainan edukatif yang dikemas secara interaktif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Model ini bertujuan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar (Kurniawati & Nita, 2018).

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, model ini dapat digunakan untuk mengenalkan huruf hijaiyah, hafalan surah pendek, maupun hukum tajwid dasar. Guru dapat membuat permainan seperti menyusun potongan ayat, kuis kelompok, atau permainan tebak isi surah.

Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi. Selain meningkatkan pemahaman, model ini juga melatih kerja sama, kecepatan berpikir, dan semangat belajar siswa.

Keunggulan dan Manfaat Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Dalam penerapannya, media audio visual dapat dimanfaatkan sebagai sarana utama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaannya tidak hanya terbatas pada perangkat teknologi

seperti laptop atau LCD proyektor, tetapi juga dapat dikombinasikan dengan media lain, seperti gambar lukisan atau gambar cetak yang didukung dengan instrumen musik melalui speaker. Hal ini

memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran. Guru dapat menghadirkan variasi pembelajaran melalui penggunaan gambar berwarna yang menarik serta tambahan unsur musik untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Dengan demikian, penggunaan media audio visual tidak hanya membantu penyampaian materi, tetapi juga mampu meningkatkan minat, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pemanfaatan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Media ini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan media audio visual membantu mempermudah siswa dalam memahami materi karena informasi yang disampaikan tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga didukung oleh tampilan visual yang jelas. Hal ini membuat siswa lebih mudah menangkap dan mengingat materi yang dipelajari.

Dengan berbagai keunggulan tersebut, media audio visual dapat dioptimalkan sebagai salah satu sarana pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Penggunaannya yang tepat dapat meningkatkan antusiasme siswa serta menciptakan suasana

pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Oleh karena itu, media audio visual memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih bermutu dan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara optimal.

Kelemahan dan Tantangan

Meskipun media audio visual memiliki berbagai keunggulan dalam pembelajaran Al-Qur'an, penggunaannya juga memiliki beberapa kelemahan dan

tantangan yang perlu di perhatikan. Salah satu kendala utama adalah ketergantungan terhadap fasilitas teknologi seperti perangkat elektronik dan akses listrik yang memadai, tidak semua lembaga pendidikan, khususnya daerah terpencil, memiliki fasilitas tersebut sehingga penerapan media audio visual belum dapat di gunakan secara optimal.

Selain itu, penggunaan media audio visual menuntut kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran. Pada kenyataannya, masih terdapat pendidik yang belum memiliki keterampilan yang memadai sehingga mengalami kesulitan dalam membuat maupun menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran terkadang tidak berjalan efektif.

Kelemahan lainnya ialah kemungkinan siswa menjadi terlalu bergantung pada media visual sehingga konsentrasi terhadap pemahaman materi inti dapat berkurang. Dalam beberapa kondisi, siswa lebih tertarik pada tampilan gambar, animasi, atau suara dibanding memahami isi pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri. Jika tidak di kontrol dengan baik, penggunaan media audiovisual justru dapat mengurangi fokus belajar siswa.

Di samping itu, penggunaan media audio visual memerlukan biaya yang relatif lebih besar di abndingkan metode konvensional. Sekolah perlu menyediakan perangkat teknologi dan melakukan

perawatan secara berkala agar media dapat di gunakan dengan baik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan yang memiliki keterbatasan anggaran.

Oleh karena itu di perlukan pelatihan bagi guru, dukungan fasilitas dari sekolah, serta pengawasan dalam penggunaan media audio visual agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Pembelajaran Al-Qur'an berbasis audio visual merupakan inovasi yang sangat signifikan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Penggunaan audio visual yang memadukan unsur suara, gambar, dan animasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. Hal inilah yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi dari segi bacaan, tajwid maupun juga pemaknaan ayat secara mendasar.

Dalam konteks yang lebih luas, pembelajaran Al-Qur'an berbasis audio visual memiliki relevansi dengan perkembangan pendidikan di era digital yang menuntut adanya inovasi dan adaptasi terhadap teknologi. Media audio visual menjadi salah satu solusi yang mampu menjawab kebutuhan peserta didik masa kini yang lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis visual dan audio.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa transformasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis audio visual tidak hanya menjadi alternatif metode pembelajaran, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Melalui penerapan yang tepat, media ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, serta bermakna, sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pemahaman, hafalan dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Apabila proses pembelajaran hanya menggunakan satu jenis media, maka rangsangan belajar yang diterima peserta didik menjadi terbatas. Oleh karena itu, pembelajaran yang ideal sebaiknya memanfaatkan kombinasi multimedia, seperti

audio dan visual, agar stimulus yang diberikan lebih lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, I., Novianti, W., & Halil, R. (2024). Pelaksanaan media pembelajaran audio visual berbasis MP4 dalam meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an santri Madrasah Aliyah di Pesantren Imam Muslim Kabupaten Serdang Bedagai. *02*(1).
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *5*(1).
- Mardhatillah, D., Thoyyibah, I., & Thobroni, A. Y. (n.d.). *Inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an di era digital: Studi pendekatan interaktif dan multimedia*.
- Miranda. (2024). *Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dan implikasinya terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis*.
- Mubaidilla, I. A., & Hafiza, R. (2025). Dari teks ke teknologi: Inovasi media pembelajaran Al-Qur'an di era pendidikan Islam digital. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, *3*(2), 49–59. <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v3i2.546>
- Najah, S., & Romadlon, D. A. (2025). Implementasi media audio visual dalam meningkatkan kualitas tajwid dan makharijul pada bacaan surah Al-Qadr. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, *9*(2), 649. <https://doi.org/10.24127/att.v9i2.4525>
- Nur, A. Z., & Gumala, Y. (2025). Penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *02*, 19–31. <https://doi.org/10.70294/nhfayf63>
- Pertiwi, E. G. (n.d.). *Pembelajaran berbasis multimedia dan pembelajaran berbasis internet*.